



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk membuat siswa belajar secara aktif dalam mengembangkan kreatifitas berpikirnya. Tujuan pokok penyelenggaraan kegiatan pembelajaran adalah membelajarkan siswa agar mampu memproses dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagi diri sendiri.

Dari sudut pandang pendidikan kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari beberapa kerangka dasar yang saling berkaitan dan saling membutuhkan yakni kurikulum, guru/pendidik, perangkat pembelajaran dan siswa. Komponen ini saling berhubungan atau berkaitan satu dengan yang lain yang berjalan searah dengan tujuan dan kepentingan siswa. Dalam hal ini para pendidik/guru dituntut untuk lebih aktif, kreatif dalam menentukan sebuah model pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi siswa yang mengarah pada sebuah tujuan yang sudah ditentukan. Melalui model pembelajaran yang digunakan guru, siswa diharapkan bisa lebih termotivasi dan lebih kreatif dalam mengembangkan pola berpikir agar tercapai hasil belajar yang telah ditentukan.

Dalam hal ini guru tidak hanya sekedar melaksanakan apa yang ada dalam kurikulum, melainkan harus dapat mengembangkan materi menjadi bentuk pembelajaran yang menarik. Pembelajaran dapat menarik apabila guru memiliki kreativitas dalam aktivitas belajar siswa. Sehingga siswa akan belajar seolah-olah proses belajar siswa dilakukan tanpa adanya keterpaksaan, tetapi justru belajar dengan keharmonisan, hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang telah dilakukan guru pada semua mata pelajaran, antara lain Pada mata pelajaran bahasa indonesia ada beberapa aspek yang saling berkaitan satu dengan yang lain, yakni aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dari beberapa aspek keterampilan berbahasa peneliti memilih satu aspek yakni aspek menulis.

Pada aspek menulis terdapat kurikulum yang disebut tentang mendeskripsikan benda. Yakni siswa akan mendeskripsikan sebuah benda dalam



bahasa tulis sesuai dengan apa yang digambarkan. Melalui sebuah tulisan pembaca dapat menggambarkan sebuah benda sesuai dengan apa yang diamati. Namun dalam sebuah proses kreatif mendeskripsikan sebuah objek yang akan dituangkan dalam gagasan dan menjadi sebuah tulisan itu tidaklah mudah. Siswa harus memperhatikan sebuah objek yang harus diamati kemudian dideskripsikan secara detail dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam sebuah tulisan. Guru juga harus kreatif dalam menentukan sebuah model pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan atau menjelaskan apa saja yang harus diperhatikan dalam mendeskripsikan sebuah objek.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 5 Kecamatan Tabongo peneliti menemukan masalah bahwa pembelajaran mendeskripsikan benda pada siswa kelas II SDN 5 Tabongo kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo masih belum optimal. Hal ini dikarenakan saat proses pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran yang kreatif atau bervariasi. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan kurang menekankan pada aktivitas siswa. Sehingga sebagian besar siswa bosan, kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa.

Rata-rata kemampuansiswa kelas II SDN 5 Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo belum mencapai KKM yang ditetapkan, khususnya dalam mendeskripsikan suatu benda. Nilai rata-rata kelas yang belum memenuhi KKM serta presentase siswa yang memiliki nilai tidak tuntas menjadi alasan untuk menindak lanjuti permasalahan di kelas II SDN 5 Kecamatan Tabongo kabupaten gorontalo. Berdasarkan hasil observasi menetapkan alternatif untuk memperbaiki pembelajaran dengan kemampuan siswa mendeskripsikan benda dengan model *Picture and Picture*.

Model pembelajaran yang memiliki ciri inovatif, aktif, kreatif dan menyenangkan adalah model *Picture and Picture*. Model *Picture and Picture* merupakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi logis (Hamdani: 2011:89). Model *Picture and Picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran kerana media gambar dapat merangsang siswa agar lebih termotivasi dan tertarik



dalam mendeskripsikan benda dengan menggunakan bahasa sendiri. Siswa dapat melihat secara langsung gambar yang akan dideskripsikan, sehingga siswa memperoleh kemudahan dalam kegiatan mendeskripsikan benda.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti ingin mengetahui kemampuan siswa dalam mendeskripsikan sebuah benda menggunakan model *Picture and Picture* melalui indikator penilaian mendeskripsikan benda. Melalui formulasi judul **“Kemampuan Siswa Mendeskripsikan Benda dengan Model *Picture and Picture* di SDN 5 Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Siswa belum memahami bagaimana cara mendeskripsikan benda, (2) Siswa belum memahami apa saja yang harus diperhatikan dalam pendeskripsian sebuah benda melalui model *Picture and Picture*.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimanakah kemampuan siswa kelas II SDN 5 Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo dalam mendeskripsikan benda dengan menggunakan model *picture and picture*?”**

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kemampuan Siswa Mendeskripsikan Benda dengan Model *Picture and Picture* di SDN 5 Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo”

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru
  - a. Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran mendeskripsikan benda dengan model *Picture and Picture*
  - b. Sebagai referensi untuk melaksanakan pembelajaran inovatif
2. Bagi Siswa



- a. Meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran mendeskripsikan benda.
  - b. Memperoleh pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada siswa sehingga meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah

Sebagai referensi untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif sehingga keterampilan guru, aktifitas siswa, dan hasil belajar siswa meningkat.